

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL FORMATIF DAN SUMATIF

Danis Sunu I Madeanto

(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)
sunuimade@gmail.com

Abstrak: Dalam satu semester pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi yang digunakan dalam satu semester yaitu menggunakan evaluasi formatif (tes yang dilakukan ketika akhir pelajaran/proses belajar mengajar) dengan tujuan guru mengontrol peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan pada pokok bahasan tersebut, dan evaluasi sumatif (tes yang dilakukan setiap akhir semester/hasil penilaian) dengan tujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dikuasai oleh para peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran, pendidikan jasmani, formatif, sumatif

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional (Paturusi, 2012:15). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan adanya evaluasi. Proses evaluasi khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

Evaluasi adalah “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam mengambil suatu keputusan” (Arifin, 2014:5). Sejalan dengan pendapat Winarno (2004:4), “evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran”. Dengan evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menerima mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan selama satu semester ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif adalah tes untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran, setelah mengikuti suatu pembelajaran kegiatan instruksional tertentu. Sudijono (2011:71) mengatakan “tes formatif adalah tes

hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu”. Artinya setiap setelah pembelajaran sudah berakhir, maka dilakukan sebuah pengukuran atau tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selain dilakukan setelah berakhirnya sebuah pembelajaran, evaluasi juga dapat dilakukan di akhir semester atau setelah seluruh pembelajaran terselesaikan yang disebut dengan tes sumatif. Tes semacam ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan (Thoah, 2003:48).

Melihat dari kedua evaluasi tersebut, tes dilakukan pada waktu yang berbeda yaitu pada saat setelah selesai proses pembelajaran dan tes yang diberikan di akhir semester. Tentunya hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sebagai guru sangat penting memahami evaluasi sebagai bahan untuk menilai hasil pembelajaran dan keberhasilan dalam mengajar. Akan tetapi masih banyak guru yang belum memahami evaluasi secara menyeluruh dan mendalam. Diharapkan dengan artikel ini mampu memberikan pemahaman kepada pembaca khususnya guru dan calon guru agar dapat memahami pentingnya evaluasi dalam dunia pendidikan. Untuk lebih mengetahui tentang evaluasi formatif dan sumatif, maka akan dijelaskan dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber-sumber belajar, serta proses belajar. Keempat elemen tersebut mempunyai keterikatan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Lachman (1997) berpendapat” *learning refer to learning as a change in behavior that is due to experience, in other words it is defined as an effect of experience on behavior*”. Asyhar (2012:7), beliau mengemukakan “pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antar pendidik dengan peserta didik”. Huda (2013:2) menyatakan “pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa yang terencana dan dirancang

secara sistematis dimana dosen menjadi fasilitator untuk memotivasi peserta didiknya dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan dibutuhkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dimana pembelajaran tersebut mempunyai tujuan untuk membuat peserta didik menjadi sehat atau bugar jasmaninya.

Depdiknas (2003:06) menjelaskan pendidikan jasmani merupakan “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional”. National Association for Sport and Physical Education (2011:6-7) mengatakan “*A high-quality physical education program offers students more than just skill development and physical activity; it emphasizes student learning in all three domains (psychomotor, cognitive and affective). While the psychomotor domain is the most obvious domain of focus in a high-quality physical education setting, purposeful instruction in the cognitive and affective domains also enhances student development and fosters a healthy, physically active lifestyle*”. Suherman (2004:23) menambahkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah “suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran Jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan secara sadar dan untuk membentuk manusia berkualitas (baik fisik, moral, intelektual, sosial, dan emosional), melalui aktifitas gerak dengan tujuan membentuk setiap peserta didik menjadi lebih bugar atau sehat.

Evaluasi adalah bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi peserta didik tersebut dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajarnya. Pramono (2014:13) menjelaskan “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan evaluasi yang hanya terbatas pada ruang kelas atau dalam konteks proses belajar mengajar”. Pendapat tersebut diperkuat dengan Harjanto (2005:277) mengatakan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang

dilakukan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi peserta didik, maupun bagi guru itu sendiri. Ada dua macam evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam satu semester yaitu menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran, setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Arikunto (2002:36) menjelaskan bahwa “evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi setelah mengikuti sesuatu pembelajaran”. evaluasi formatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang belum berhasil. Tindakan lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para peserta didik yang belum berhasil maka guru dapat memberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami atau melakukan suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi peserta didik yang telah berhasil maka akan melanjutkan ke topik berikutnya.

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Disekolah-sekolah tes formatif biasa dikenal dengan istilah ulangan harian. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Sudijono, 2011:71). Tes formatif juga bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan (Purwanto, 2009:26).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tes formatif adalah tes yang diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir pelajaran. Memonitor kemajuan siswa selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal.

Fungsi utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Fungsi tes formatif juga untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan peserta didik.

Fungsi evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Maksud periodik yaitu pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru, tentang perlu tidaknya dilakukan pembelajaran perbaikan bagi para peserta didik yang memerlukan.

Tujuan utama evaluasi formatif adalah menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan.

Arikunto, (2002:36-38) Evaluasi formatif mempunyai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun pelajaran itu sendiri.

Manfaat bagi siswa: (a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh. (b) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan maka siswa merasa mendapat “anggukan kepala” dari guru, dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar. Dengan demikian maka pengetahuan itu akan bertambah membekas diingatan. Di samping itu, tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh lebih baik lagi. (c) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian, akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan. (d) Sebagai diagnosis. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagaimana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

Manfaat bagi guru: Dengan mengetahui hasil tes formatif yang diakan, maka guru: (a) Mengetahui sampai mana sejauh mana bahan yang diajarkan sesudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini menentukan pula apakah guru itu mengganti cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama. (b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai kebetulan merupakan bahan persyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diterangkan lagi, dan barangkali memerlukan cara atau medialain untuk

memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak menguasainya. (c) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan. Manfaat bagi pelajaran: Setelah diadakan tes formatif maka diperoleh hasil. Dari hasil tersebut dapat diketahui: (a) Apakah pelajaran yang telah diberikan merupakan pembelajaran yang tepat dalam arti sesuai dengan kecapakan anak. (b) Apakah pembelajaran tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan. (c) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai. (d) Apakah metode, pendekatan, alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan sebagai penilaian formatif. Teknik-teknik tersebut dapat dibagi kedalam tipe tertulis dan tidak tertulis sebagai berikut:

Tidak Tertulis	Tertulis
Pertanyaan	Ujian
Keterampilan/tes	Esai
Observasi/Wawancara	Portofolio
Presentasi	Penilaian Mandiri

Evaluasi sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah memberikan keseluruhan materi pelajaran pada akhir semester, setelah diadakannya beberapa tes formatif. Arifin (2009:36) menjelaskan bahwa “istilah sumatif berasal dari kata “sun” yang berarti *total obtained by adding together items, number or amounts*. Artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya (Purwanto, 2009:26). Arikunto (2002:38-39) mengatakan “evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya keseluruhan proses pelajaran atau sebuah pelajaran yang lebih besar”. Dengan demikian, ujian akhir semester atau ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Evaluasi sumatif adalah suatu penilaian yang dilaksanakannya itu dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun.

Secara diagramis maka hubungan antara tes formatif dengan sumatif ini digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran	Evaluasi	
Pemmainan Bolabesar	Formatif	
Permainan Bolakecil	Formatif	
Atletik	Formatif	
Aktivitas Kebugaran jasmani	Formatif	Sumatif
Aktivitas Rikmit	Formatif	
Akuatik (Aktivitas Air)	Formatif	
Pendidikan Luar Sekolah (outdoor education)	Formatif	
Kesehatan	Formatif	

(Sumber: Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa evaluasi formatif diberikan ketika proses pelajaran telah selesai dan evaluasi sumatif diberikan ketika keseluruhan materi pelajaran tersampaikan. Tes sumatif mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu tahunan pembelajaran atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan (Thoha, 2003:48). Dan bagaimanapun hasil yang diperoleh dari tes sumatif, tampaknya menjadi keputusan akhir, mengingat tidak adanya kesepakatan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan para siswa pada semester tersebut. Perubahan bisa dilakukan pada tahun berikutnya atau sebagai bahan untuk menyempurnakan semester berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tes sumatif adalah tes yang dilakukan tiap akhir semester, setelah para siswa menyelesaikan proses belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu.

Fungsi dan tujuan Evaluasi Sumatif : (a) Untuk menentukan nilai siswa, (b) Keterangan tentang keterampilan dan kecakapan, (c) Keberhasilan belajar siswa. (d) Titik tolak pelajaran berikutnya, (e) Indikator prestasi siswa dalam kelompoknya. (f) Untuk mengukur pencapaian program, fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa obyek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup saran yang dievaluasi juga berbeda.

Tujuan evaluasi sumatif adalah menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang dipakai sebagai angka rapor. Hasil dari sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Arikunto, (2002:39-41) Ada beberapa manfaat tes sumatif, dan 3 diantaranya yang terpenting adalah: (a) Untuk mengetahui nilai. Apabila tes

formatif terutama digunakan untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian, dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang anak di antara teman-temannya (grading), maka nilai dari tes sumatif ini digunakan untuk menentukan kedudukan anak. Dalam penentuan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anak-anak lain. (b) Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima pembelajaran selanjutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka tes sumatif berfungsi sebagai tes prediksi. Contoh. Pada waktu kenaikan kelas, guru-guru mempertimbangkan siapa-siapa yang kira-kira mampu mengikuti program di kelas berikutnya. Sebagai bahan pertimbangan adalah nilai-nilai yang diperoleh terutama dari tes sumatif. Siswa-siswa yang sekiranya tidak mampu mengikuti program di kelas berikutnya dipersilahkan tinggal kelas. (c) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi: Orang tua siswa, Pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Pihak-pihak lainnya apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau akan memasuki lapangan kerja.

Untuk memperoleh gambaran mengenai tes formatif dan tes sumatif secara lebih mendalam, berikut ini akan disajikan perbandingan antar keduanya, agar dapat diketahui tiap-tiap persamaan dan perbedaannya. Dalam membandingkan, akan ditinjau dari 9 aspek, yaitu: fungsi, waktu, titik berat atau tekanannya, alat evaluasi, cara memilih tujuan dievaluasi, tingkat kesulitan soal-soal tes, cara menyekor tingkat pencapaian, dan metode menulis hasil tes.

Perbedaan	Formatif	Sumatif
Fungsi	Sebagai umpan balik bagi siswa, guru, maupun pembelajaran untuk menilai pelaksanaan satu unit pelajaran	Untuk memberikan tanda kepada siswa bahwa telah mengikuti suatu pembelajaran, serta menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan kawan dalam kelompok
Waktu	Selama pelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya	Pada akhir semester, ujian nasional
Titik Berat Penilaian	Menekankan pada tingkah laku kognitif dan psikomotor	Pada umumnya menekankan kognitif, psikomotor tetapi ada kalanya pada tingkah laku dan kadang-kadang pada afektif. Akan tetapi walaupun menekankan pada kognitif, psikomotorik yang diukur adalah tingkatan yang lebih tinggi (bukan sekedar keterampilan dan ingatan atau hafalan saja)

Alat Evaluasi	Tes prestasi belajar yang tersusun secara baik	Tes ujian akhir
Cara Memilih Tujuan yang di Evaluasi	Mengukur semua tujuan instruksional khusus	Mengukur tujuan instruksional umum
tingkat kesulitan tes	Belum dapat ditentukan	Rata-rata mempunyai tingkat kesulitan. Ditambah beberapa soal yang sangat mudah dan beberapa lagi yang sangat sukar
skoring (cara menyekor)	Menggunakan standart mutlak (<i>criterion referenced</i>)	Kebanyakan menggunakan standar relatif (<i>norm referenced</i>), tetapi dapat pula dipakai standar muntlak (<i>criterion referenced</i>)
tingkat pencapaian	Ditinjau dari tujuan, tes formatif digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan instruksional umum yang diuraikan menjadi tujuan instruksional khusus	Memberikan tanda kepada siswa bahwa mereka telah mengikuti suatu program dan untuk menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan kawan dalam kelompoknya, maka tidak diperlukan suatu tuntutan harus beberapa tingkat penguasaan yang dicapai.
cara pencatatan hasil	Prestasi tiap siswa dilaporkan dalam bentuk catatan berhasil atau gagal menguasai suatu tugas	Keseluruhan skor atau sebagian skor tujuan-tujuan yang dicapai

KESIMPULAN

Evaluasi formatif adalah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran satuan pengajaran. Memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa/peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal serta mengamati pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan dan terus-menerus.

Evaluasi sumatif adalah tes yang dilakukan setiap akhir semester, setelah para siswa menyelesaikan pembelajaran dari mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu, pada pertengahan semester yang lazim kita ketahui sebagai midsemester atau ujian tengah semester (UTS). Evaluasi sumatif yaitu penentuan kenaikan kelas bagi setiap siswa, fungsi dari penilaian ini adalah untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani selama satu semester.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *UU No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patusuri, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, S. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, N . 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lachman, S. J. 1997. *Learning is a process: Toward an improved definition of learning*. *Journal of Psychology*, 131,477–480.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- NASPE. 2011. *Physical Education is Critical to Education the Whole Child (Position Statement)*. (Online), (<http://highfiveidaho.org/documents/Physical-Education-Is-Critical-to-Education-the-Whole-Child-Final-5-19-2011>), diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Suherman, W. S. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. C. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winarno. 2004. *Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center for Human Capacity Development.